

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pergaulan Bebas Remaja

Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia. Tapi perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan. Namun ada Nampak negative yang lahir akibat perkembangan itu, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas.

Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan Agama.

Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali(tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dsb, Dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.¹

Merujuk dari pengertian diatas maka dapat diuraikan bahwa pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2008),. h.307

Pergaulan bebas dalam pemahaman keseharian identik dengan perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat, menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa “ pergaulan bebas merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang”². Sedangkan menurut Santrock sebagaimana dikutip oleh Hamzah” pergaulan bebas merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara social hingga terjadi tindakan criminal”³. Sedangkan dalam pandangan Islam pergaulan bebas adalah tindakan yang dapat merusak akhlak pada diri seseorang”⁴, dan menurut B.Simanjuntak “ Pergaulan Bebas adalah sebuah proses interaksi antara seorang dengan oran lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun hukum Agama serta adat kebiasaan.”⁵

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu interaksi individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga dengan itu dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi.⁶

² Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) h.34

³ Hamzah, *Kultur Masyarakat Indonesia*, (Surabaya : Pelita 1992), h.92

⁴ Tabloid hizib, edisi 8-8-2004

⁵ B. Simanjuntak,

⁶ Demran” *Peranan Dakwah Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Motaha Kec. Angata Kab. Konse*”(Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian IAIN Kendari 2015, Kendari 2015”.

Dari beberapa pendapat tersebut diperoleh gambaran bahwa pergaulan bebas remaja adalah perwujudan sikap dan perbuatan remaja dengan tidak memperhatikan norma dan aturan yang berlaku, atau dengan kata lain cenderung berbuat melanggar norma dan aturan.

Remaja yang dimaksud yaitu” masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa”. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik secara cepat. Bila ditinjau dari sudut perkembangan fisik, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mengalami kematangannya⁷.

Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip oleh Sudarsono memberikan batasan tentang masa remaja “batasan remaja awal adalah tiga belas atau empat belas tahun sampai dengan usia dua puluh satu tahun”⁸.

Ukuran dari masa kanak-kanak adalah aspek psikologis dan sosial yang belum matang masih bergantung pada orang tua sementara usia dewasa dari kesanggupan anak berdiri sendiri. Pertumbuhan dan perkembangan

⁷ Sunarto dan Ny.B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 53

⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 13.

remaja tidak sama antara satu daerah dengan daerah lain, ada yang lebih awal pertumbuhannya menjadi remaja dan ada pula yang lamban pertumbuhannya.

Perbedaan ini menyebabkan ahli psikologi sulit menentukan rentang usia remaja, kendatipun bermacam-macam umur yang ditentukan sebagai batas menentukan masa remaja, namun pada umumnya ahli-ahli mengambil patokan antara 13-21 tahun. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hasim menjelaskan bahwa: “Masa remaja adalah ketika berumur 13-18 tahun, ada yang berpendapat antara 13-21 tahun, dan masa dewasa adalah setelah masa remaja, atau sekitarnya”⁹.

Masa remaja adalah masa puber dan sudah akil balig dimana perkembangan fisik dan mental mengalami revolusi yang cepat sekali, mulainya masa remaja antara satu anak dengan anak lain tidak sama, tapi sering berbeda, terkadang selisih satu atau dua tahun kurang lebihnya. Masa remaja dapat dilihat dari perubahan fisik. Bagi laki-laki alat kelaminnya telah menghasilkan sel-sel mani sedangkan bagi perempuan kelenjar estrogen telah menghasilkan sel telur atau ovum.

Selain perubahan fisik yang dialami remaja juga terdapat perubahan psikis Umar hasim berpendapat bahwa:

1. Perasaan seksual semakin merangsang, bergairah dan romantis, ingin dicintai dan mencintai lawan jenisnya.
2. Mulai mementingkan dirinya sendiri dan mengagumi dirinya sendiri.

⁹ Umar Hasim, *Anak Shaleh*, Bina Ilmu, Surabaya, 1999, h. 116

3. Terkadang cinta-cintanya menggelora penuh rona dan bayangan yang indah serta ilusi khayal.
4. Ia berpikir kritis, tetapi mudah tersinggung bila sedikit saja mendapat celaan.
5. Masa remaja ini ada yang mengatakan sebagai masa yang negative, masa penemuan diri.
6. Masa ini biasa dikatakan masa transisi.

Gunarsa mengemukakan bahwa ciri-ciri remaja adalah sebagai berikut:

1. Kecenderungan dalam pergaulan dan kelakuan dalam gerakan sebagai akibat dari perkembangan fisik yang menyebabkan timbulnya perasaan rendah diri.
2. Ketidakseimbangan secara keseluruhan terutama kadar emosi yang labil.
3. Perubahan pandangan dan petunjuk hidup yang diperoleh pada masa sebelumnya.
4. Menimbulkan perasaan kosong dalam dirinya.
5. Bersikap menentang orang tua maupun orang dewasa lainnya.
6. Pertentangan dalam diri remaja sendiri menjadi sebab pertentangan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya¹⁰.

Kemudian Kauna, Remaja adalah suatu kondisi dimana seorang anak sudah memiliki idealism dan cita untuk menggapai kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dengan kecenderungan :

- a. Kecenderungan untuk meniru
- b. Kecenderungan untuk mencari perhatian
- c. Kecenderungan untuk tertarik terhadap lawan jenis
- d. Kecenderungan untuk mencari idola

¹⁰ Yulia Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(Jakarta : Gunung Mulia),

- e. Kecenderungan untuk mencari hal-hal yang baru
- f. Emosinya mudah meletus¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa dimana setiap anak melalui proses perubahan mendasar baik fisik maupun psikis dan pada masa ini segala bentuk problem dijumpai berkenaan dengan masa yang dilaluinya. Kategori remaja berdasarkan usia secara umum berkisar dari usia 13-21 tahun.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah terutama fungsi seksual. Perubahan-perubahan fungsi fisik dan psikis ini disebut perkembangan.

Machmud mengemukakan Perkembangan pada masa remaja pada umumnya meliputi pencapaian dan persiapan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan masa dewasa :

- a. Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai dengan keyakinan dan etika moral yang berlaku di masyarakat
- b. Mencapai peran social sebagai seorang pria(jika ia pria), dan sebagai wanita(jika ia wanita) selaras dengan tuntutan social dan cultural masyarakat
- c. Menerima kesatuan organ-organ tubuh sebagai pria(jika ia pria), dan kesatuan organ-organ tubuh wanita (jika ia wanita) dan menggunakannya secara efektif sesuai dengan kodratnya masing-masing

¹¹ Fuad Kauna, *Sensasi Remaja dimasa Puber*, cet. I, Jakarta, Kalam Mulia, 1999, h.8

- d. Keinginan menerima dan mencapai tingkah laku social tertentu yang bertanggung jawab ditengah-tengah masyarakatnya
- e. Mencapai kemerdekaan dan kebebasan emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya dan mulai menjadi seorang “person”m(diri sendiri)
- f. Mempersiapkan diri untuk mencapai karir(jabatan dan profesi) tertentu dalam bidng kehidupan ekonomi.
- g. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan(rumah tangga) dan kehidupan keluarga yakni sebagai suami isteri(ayah dan ibu)
- h. Memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai pedoman bertingkah laku dan mengembangkan ideology untuk keperluan kehidupan bermasyarakat termasuk bwewarga Negara.¹²

B. Bentuk- bentuk Pergaulan Bebas Remaja

Kemerosotan taraf berpikir umat dan keberpalingan mereka dari pemahaman yang benar, sesungguhnya akibat dari dahsyatnya serangan kebudayaan dari barat kepada kebanyakan orang termaksud remaja. Orang-orang barat telah menguasai cara berpikir dan selera mereka. Mereka telah diperdaya dengan rayuan dan bisikan dari barat bahwa merekalah pusat peradaban dunia sehingga model pakaian, music, makanan, minuman dan termaksud pergaulan kebaratla tempat berkiblat generasi muda ini. Ada dua bentuk proses pembaratan yang dilakukan saat ini yakni pembaratan dibidang pemikiran dan pembaratan dibidang budaya.¹³

Dalam konteks pemikiran banyak remaja saat ini yang telah membuat mereka melepaskan pemikiran-pemikiran Islam akhirnya berdampak pada

¹² Hadi Machmud, *Psikologi Perkembangan*, CV. Shadra, Kendari 2010, h. 128

¹³ An-nabhani, *system pergaulan dalam islam*, cet. III, Pustaka Tariqul izzah, Bogor, 2001, h.7

konteks perbuatan yang menjurus pada perbuatan yang jauh dari aturan Islam, sebab perilaku manusia tergantung dari pemikiran atau pemahamannya.¹⁴

Dalam konteks budaya, remaja saat ini menjadi korban disinilah penulis akan menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja sebagai bagian dari pembaratan dibidang budaya diantaranya :

1. Penggunaan obat-obat terlarang

Narkoba (Singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan adkitif lainnya) adalah bahan/dzat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik dengan diminum, dihirup, atau disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Narkoba hukumnya haram dalam ajaran islam. Haramnya narkoba ditetapkan berdasarkan dalil yang tegas(qat'i) yang mengharamkan segala yang memabukkan maupun yang membahayakan bagi kehidupan. Narkoba akan dapat merusak kehidupan penggunanya baik secara fisik ataupun psikis sehingga pengguna narkoba menjadi tidak normal dalam menjalani kehidupan.

Penyalahgunaan narkoba merupakan pola penggunaan yang bersifat patologis, yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan gangguan fungsi moral dan fungsi social. Narkoba sangat membahayakan

¹⁴ Taqiyudin an-nabhani, *system peraturan dalam islam*, cetakan 1,pustaka tariqul izzah, Bogor,, 2000, h.1

hidup manusia karena akan berpengaruh pada kondisi fisik dan emosional penderita. Efek penggunaan narkoba sangat mengerikan sekaligus mengkhawatirkan anak bangsa. Apabila sampai kecanduan narkoba, maka akan terjadi bencana punahnya suatu generasi bangsa. Setiap muslim harus dapat mengendalikan dirinya agar tidak mengonsumsi narkoba karena perbuatan ini sangat merugikan baik fisik ataupun psikisnya. Disamping itu secara formal, hukum agama ataupun hukum Negara melarang penggunaan narkoba.¹⁵

2. Seks Bebas

Dunia remaja memang tidak lepas dari yang namanya percintaan dan tidak dapat pula dipungkiri bahwa anak SD juga sudah mengenal cinta. Sehingga dari situ timbullah yang namanya pacaran. Bahwa banyak anak SMP/SMA bahkan yang tidak sekolah hanya berpacaran untuk senang-senang saja, bukan dianggap sebagai suatu hal yang serius. Banyak kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh remaja. Ini semua terjadi karena factor pergaulan.

Seks bebas adalah perbuatan keji yang dilarang agama Islam. Perbuatan seks bebas akan menjauhkan pelakunya dari jalan yang benar karena perbuatan ini berakibat merendahkan martabat pelaku dihadapan manusia dan dihadapan Allah. Allah melarang umat Islam mendekati perbuatan zina, mengingat perbuatan ini akan dapat menimbulkan mudharat

Roli Abdul Rahman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, PT Tiga Serangkai, Surakarta, 2009, h. 65

yang besar dalam kehidupan pribadi maupun social¹⁶. Seks bebas hukumnya haram dan merupakan salah satu bentuk dosa besar. Allah menyebutkan bahwa zina merupakan perbuatan keji sekaligus merupakan jalan yang buruk. Firman Allah dalam Al-Quran Surah al-isra/17 : 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.(Q.S Al-isra/17 : 32)

Larangan mendekati zina ini termasuk didalamnya melarang mendekati Sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga terjerumus melakukannya, juga termasuk melarang untuk melakukan sesuatu yang berpotensi menjerumuskan nafsu seperti menonton aurat dan mengkhayalkannya¹⁷

Allah telah menjelaskan bahwasanya seks bebas adalah suatu jalan yang buruk artinya seks bebas memiliki dampak negative yang sangat membahayakan. Akibat seks bebas yang paling fatal bagi semua orang akan terjangkit penyakit acquired immune deficiency syndrome(AIDS) yang merupakan penyakit mematikan.

Seks bebas merupakan sumber kejahatan dan menjadi penyebab pokok kerusakan moral manusia dari segala zaman. Hal ini sangat memprihatinkan apalagi pelakunya adalah remaja. Setiap manusia harus memelihara dan

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Drs. Mulyadi, *Aqidah Akhlak*, PT Karya Toha Putra, Semarang 2005, h.88

menjaga harkat dan martabat diri sehingga akan melahirkan generasi berkualitas.

Suatu bangsa akan berkembang jika pemudanya berkembang dan berjuang demi bangsa dan negaranya, tapi apa yang terjadi pada Negara kita ini, remajanya mulai mengalami degradasi moral yang sangat tinggi.

3. Minuman Beral-kohol

Pada kehidupan modern, ada kecenderungan sebagian orang mencari kesenangan melalui beraneka ragam cara, diantaranya mabuk-mabukkan. Orang yang suka mabuk tidak tahu urusan hukum ataupun akibat yang ditimbulkan dari perbuatannya.

Mabuk-mabukkan merupakan kebiasaan buruk yang dapat merusak masa depan umat manusia dan menjadi pintu gerbang munculnya berbagai perilaku keji dan mungkar yang dilakukan manusia. Agama Islam mengharamkan minuman keras sebagaimana tercantum dalam Al-Quran, Surah Al-Maidah/5 : 90-91 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ
فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾ اِنَّمَا يُرِيْدُ الشَّيْطٰنُ اَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمْ الْعَدٰوَةَ وَالْبَغْضَاۗءَ فِي
الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللّٰهِ وَعَنِ الصَّلٰوةِ ۗ فَهَلْ اَنْتُمْ مُنْتَهُوْنَ ﴿٩١﴾

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk

perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (Q.S al-Maidah/5 : 90-91).

Akhir-akhir ini memang banyak yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Sayangnya yang mengkonsumsi minuman ini tidak hanya orang dewasa saja, tapi remaja dan anak-anak juga ikut mengkonsumsi., tidak banyak tapi jika hal ini diteruskan akan membuat ketergantungan dan menjadi suatu kebiasaan. Minuman beralkohol bagi wanita hamil akan merusak bayi yang dikandungnya. Penelitian yang dilakukan oleh Julie Croxfor dari Wayne State University School of Medicine di Detroit(AS). Bahwa mengkonsumsi itu akan berdampak pada kemampuan kognitif anak kemudian hari.

Mabuk-mabukan dalam segala bentuk dan macamnya dilarang dalam Islam karena hal tersebut akan merugikan diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk menjaga masyarakat agar terhindar dari kejahatan seseorang yang diakibatkan pengaruh minuman khamar.

Orang yang sudah terbiasa mabuk-mabukkan sangat sulit untuk menghentikan perbuatannya. Karena mabuk-mabukkan adalah biangnya segala kejahatan, maka kebiasaan mabuk-mabukkan harus dihentikan.

Setiap orang berkewajiban untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit yang disebabkan minuman beralkohol. Minuman beralkohol itu dapat merusak jasmani seperti perut busung dan dapat merusak mental seperti penyakit ingatan. Dengan menghentikan mabuk-mabukkan, maka masyarakat dapat terhindar dari sikap kebencian dan permusuhan akibat pengaruh mabuk-

4. Perkelahian

Kekerasan sudah dianggap sebagai pemecah masalah yang sangat efektif yang dilakukan oleh para remaja. Hal ini seolah menjadi bukti nyata bahwa seorang yang terpelajar pun leluasa melakukan hal-hal yang bersifat anarkis, premanis, dan rimbanis. Tentu saja perilaku buruk ini tidak hanya merugikan orang yang terlibat dalam perkelahian atau tawuran itu sendiri tetapi juga merugikan orang lain yang tidak terlibat secara langsung

Secara psikologis, perkelahian yang melibatkan pelajar usia remaja digolongkan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja (juvenile delinquency). Iftitah mengatakan Kenakalan remaja, dalam hal perkelahian, dapat digolongkan ke dalam 2 jenis delikueni yaitu situasional dan sistematis

:

1. Delikueni situasional, perkelahian terjadi karena adanya situasi yang “mengharuskan” mereka untuk berkelahi. Keharusan itu biasanya muncul akibat adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah secara cepat.
2. Delikueni sistematis, para remaja yang terlibat perkelahian itu berada di dalam suatu organisasi tertentu atau geng. Di sini ada aturan, norma dan kebiasaan tertentu yang harus diikuti anggotanya, termasuk berkelahi. Sebagai anggota, tumbuh kebanggaan apabila dapat melakukan apa yang diharapkan oleh kelompoknya. Seperti

yang kita ketahui bahwa pada masa remaja seorang remaja akan cenderung membuat sebuah geng yang mana dari pembentukan geng inilah para remaja bebas melakukan apa saja tanpa adanya peraturan-peraturan yang harus dipatuhi karena ia berada dilingkup kelompok teman sebayanya.¹⁸

5. Pencurian

Mencuri sebagai kemungkaran yang sangat merugikan orang lain, baik dalam hal materi ataupun imateril, berupa kekecewaan ataupun kesedihan. Perbuatan mencuri dapat merugikan perseorangan, kelompok sampai merugikan Negara. Syariat Islam sangat melindungi hak milik perorang, kelompok ataupun Negara. Allah telah menetapkan hukuman bagi pelaku pencurian yang telah memenuhi ketentuan hukum. Firman Allah s.w.t dalam Q.S. al-maidah/5 : 38

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S Al-Maidah/5:38)

Ayat diatas begitu tegas memberikan hukuman bagi pelaku pencurian sebab jika seseorang yang melakukan tindak pencurian tidak dikenai hukuman

¹⁸ Iftitah Tawuran Pelajar <http://blogspot.Co.id/2017/06/makalah-tawuran-pelajar.html> (29 January 2017)

yang telah ditetapkan Allah di dunia, maka nanti di akhirat siksaannya jauh akan lebih berat dibandingkan siksaan hukuman yang dilaksanakan di dunia.

Mencuri sebagai perbuatan yang dilarang agama. karena itu, seseorang yang terbukti melakukan perbuatan mencuri mendapat hukuman di dunia dan di akhirat. Penentuan hukuman ini menjadi peringatan bagi umat islam betapa besar madarat yang ditimbulkan oleh perbuatan mencuri.

6. Perjudian

Perjudian sebagai perilaku setan yang telah mewabah dalam kehidupan masyarakat modern. Berbagai jenis perjudian telah menjamur di masyarakat. Kehadirannya telah menjadi alternative sebagai golongan karena keterhimpitan dan kerakusan terhadap dunia. Sebagian orang mengira perjudian menjadi jalan yang menguntungkan dan membahagiakan. Padahal sebenarnya perjudian sebagai tipu daya setan yang menyesatkan bagi setiap orang yang melaluinya.

Permainan judi memiliki banyak ragam dan jenisnya. Dalam kehidupan modern ini manusia memiliki kreativitas yang tinggi, terutama untuk mendapatkan kesenangan yang berlimpah dalam urusan dunia. Berikut ini adalah model-model perjudian yang berkembang sampai saat ini :

- a. Dadu
- b. Kartu Remi
- c. Lotre
- d. Menjual benda yang belum jelas
- e. Menyabung binatang

f. Permainan yang merusak badan¹⁹

Betapa besar bahaya perjudian bagi kehidupan pribadi dan social karena perjudian membawa akibat buruk bagi pelakunya, diantaranya masuk dalam lingkaran setan yang merugikan diri dan orang lain, merugikan ekonomi karena ketidakpastian usaha yang dilakukan, menimbulkan kemarahan dan permusuhan dengan sesame, menghalangi zikir dan beribadah kepada Allah, menyebabkan orang lalai kewajiban terhadap diri, orang lain dan penciptanya., menjadikan orang malas bekerja, menjadi sebab untuk melakukan perbuatan yang dilarang agama atau pemerintah, menghancurkan kehidupan keluarga yang menjadi tanggung jawab, menghilangkan perasaan malu dan kasih sayang, menimbulkan kesedihan dan penyesalan sebab perbuatan judi dapat menghilangkan harta dan harga diri seseorang dalam waktu yang relative singkat.

D. Faktor Penyebab pergaulan bebas

Pergaulan bebas tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi hanya dengan satu sebab melainkan banyak sebab. beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya pergaulan bebas antara lain :

1. Lemahnya Iman

Iman merupakan fondasi bagi kehidupan seseorang. Agama apapun mengajarkan kebaikan kepada penganutnya. Tidak ada agama yang

¹⁹ *Op.cit.*, h.55

menginginkan penganutnya terlibat kedunia pergaulan bebas. Lemahnya iman seseorang menyebabkan ia dengan sangat mudah terpengaruh oleh sesuatu yang bersifat negative. Misalnya terbujuk mengonsumsi narkoba, melakukan kekerasan, mabuk-mabukan dan lain-lain. Jika seseorang senantiasa meningkatkan imannya maka ia tidak akan mudah terjerumus ke hal-hal yang negative.

Peningkatan keimanan dapat dilakukan dengan cara mempelajari pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan menstransfer pengetahuan dan keahlian, tetapi juga menekankan kepada aspek pembentukan kesadaran dan kepribadian, serta perubahan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Menurut Yusuf Qadrawi dalam Azyumardi Azra, Pendidikan Islam adalah Pendidikan manusia seutuhnya, akal, dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.²⁰

Selain itu pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sangat mulia, sehingga apabila mempelajari pendidikan Islam maka keimanan akan meningkat, seperti yang dikemukakan Azra bahwa :

²⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999, h. 5

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam ; yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat menciptakan kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat²¹.

2. Factor Keluarga

Keluarga sangat berperan besar dalam kehidupan anaknya, terutama orang tua, apabila orang tua mendidik anaknya dengan benar maka anaknya akan tumbuh sesuai dengan didikan orang tuanya. Begitu pula jika anaknya terjerumus ke dunia pergaulan bebas maka ada yang perlu diperbaiki dalam pendidikan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Ada beberapa factor yang berpengaruh dalam pergaulan bebas anak. Pertama, kurang pedulinya orang tua terhadap anak. Orang tua membiarkan anaknya tanpa pernah mengawasi atau memperhatikan sama sekali pergaulan anaknya. Hal ini akan membuat anak berpikir bahwa mereka bebas melakukan apapun. Kedua, terjadi kesenjangan antara orang tua dan anak. Kesenjangan tersebut adalah ketidak mengertian orang tua terhadap perkembangan social yang terjadi terhadap pergaulan anaknya. Anak merasa orang tua mereka tidak mengerti pergaulan mereka, sehingga anak tidak takut atau khawatir jika mereka melakukan sesuatu yang tidak diketahui orang tuanya misalnya anak mengakses situs porno dan sama sekali tidak khawatir karena orang tuanya tidak sama sekali mengerti internet.

²¹ *Ibid.*

Perselisihan dalam keluarga atau stress yang dialami keluarga juga berpengaruh besar, anak yang nakal kebanyakan berasal dari keluarga yang menganut pola menolak karena mereka selalu curiga terhadap orang lain dan menentang kekuasaan.²²

Keluarga khususnya orang tua seharusnya sadar akan kodratnya, yang hakekatnya adalah memenuhi kebutuhan dasar anak dalam kehidupannya. Sebagaimana Drost menguraikan lima aspek yang dibutuhkan anak yakni kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan perlindungan dan rasa aman, kebutuhan akan bimbingan, kebutuhan untuk diakui, dan kebutuhan akan disiplin.²³. Keluarga harus tetap senantiasa mendidik anaknya dalam situasi apapun, karena orang tua merupakan factor yang paling utama dalam upaya membentuk anak menjadi manusia yang beriman. Olehnya itu pendidikan keluarga dalam konteks ini sangat dibutuhkan bagi perkembangan kehidupan anak.

3. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi merupakan penyebab pergaulan bebas yang memiliki pengaruh yang sangat besar. Semakin berkembangnya zaman teknologipun semakin canggih. Internet dapat diakses dengan mudah, dan alat komunikasi dapat digunakan dalam hal lain misalnya merekam video atau memotret. Kurangnya control diri yang dimiliki anak muda bahkan remaja

²² Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*(Jakarta : Kencana Media Group, 2004), h. 94

²³ DrostnJ.I.G, Sekolah : *Mengajar atau Mendidik*, Yogyakarta, Kanisius, 1998, h.69-70

membuat mereka memanfaatkan perkembangan teknologi untuk sesuatu yang keliru. Akses pornografi melalui situs-situs, prostitusi melalui jejaring social, penipuan dan berbagai tindakan criminal lainnya adalah bentuk-bentuk penyalahgunaan perkembangan teknologi yang dilakukan oleh generasi muda saat ini.

Remaja akan cenderung mencoba dan meniru apa yang ditontonnya. Tayangan adegan kekerasan, dan adegan yang menjurus ke pornografi, ditengarai sebagai penyulut perilaku agresif remaja, dan menyebabkan terjadinya pergeseran moral pergaulan, serta meningkatkan terjadinya pelanggaran norma susila.²⁴

Oleh karena itu, pengawasan orang tua sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Orang tua harus bisa menggunakan atau mengikuti perkembangan zaman agar bisa mengawasi anak saat menggunakan teknologi informasi.

4. Faktor Lingkungan Masyarakat

Keberadaan masyarakat sangat berpengaruh bagi individu-individu yang hidup didalamnya. Kita tahu bahwa setiap individu tidak mungkin hidup tanpa bergaul masyarakat. Selain itu juga banyak hal yang dapat kita peroleh dari kehidupan bermasyarakat. Bersosialisasi adalah inti utama kehidupan masyarakat bagi individu-individu yang ingin berkembang

²⁴ *Ibid.*

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi pada zaman sekarang, zaman perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang dengan sangat pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan. Maka hal itulah yang menyebabkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan social. Remaja dengan tanpa sengaja terpengaruh dengan adanya kejadian di masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.²⁵

Pada usia remaja pengaruh lingkungan masyarakat terkadang lebih besar dari pengaruh keluarga, karena remaja sedang mengembangkan kepribadiannya yang sangat memerlukan pengakuan lingkungan, teman-teman dan masyarakat pada umumnya.

Sekalipun Islam menekankan tanggung jawab perseorangan dan pribadi bagi manusia, Islam tidak mengabaikan tanggung jawab social dan menjadikan masyarakat solidaritas, berpadu dan kerjasama social menjadikan membina dan mempertahankan kebaikan. Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki, dan memerintahkan yang ma'ruf melarang yang mungkar. Islam tidak

²⁵ Riko, "Penanggulangan Kenakalan Siswa" (Laporan Hasil Penelitian IAIN Kendari) Kendari, 2015

membebaskan manusia dari tanggung jawab tentang apa yang berlaku disekelilingnya. Olehnya, Masyarakat harus dengan suka rela membantu lingkungannya agar menjadi lingkungan yang aman dengan berbagai cara seperti ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan senantiasa mencontohkan perbuatan yang baik pada lingkungannya.

5. Kegagalan remaja menyerap norma.

Norma atau kaidah adalah ketentuan yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Ketentuan tersebut mengikat bagi setiap manusia yang hidup dalam lingkungan berlakunya norma tersebut, dalam arti setiap orang yang hidup dalam lingkungan berlakunya norma tersebut harus menaatinya. Dibalik ketentuan tersebut ada nilai yang menjadi landasan bertingkah laku bagi manusia. Oleh karena itu, norma merupakan unsure luar dari suatu ketentuan yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat.

Pada umumnya norma hanya berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu atau dalam etnis tertentu, atau dalam suatu wilayah Negara tertentu. Namun ada pula norma yang bersifat Universal, yang berlaku disemua wilayah dn semua umat manusia misalnya larangan mencuri, membunuh, menganiaya, memperkosa dll.

Kegagalan remaja menyerap norma disebabkan karena norma-norma yang sudah tergeser oleh modernisasi.

Sedangkan Soekanto menyatakan bahwa factor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakperilaku menyimpang adalah sebagai berikut :

- a. Keluarga berantakan
- b. Pembinaan moral tidak dilaksanakan dengan semestinya baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- c. Kurangnya pemahaman dan penghayatan tentang ajaran agama terutama anak remaja
- d. Lingkungan dekat dengan lingkungan tetangga yang buruk
- e. Kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan untuk pembinaan moral bagi anak remaja²⁶

E. Upaya-Upaya Mengatasi Pergaulan Bebas

Masalah kejahatan bukanlah hal yang baru, meskipun tempat dan waktunya berlainan tetapi tetap saja modusnya dinilai sama. Semakin lama, kejahatan di ibu kota dan kota-kota besar lainnya semakin meningkat bahkan di beberapa daerah dan sampai ke kota-kota kecil.

Upaya penanggulangan kejahatan telah dilakukan oleh semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Berbagai program serta kegiatan yang telah dilakukan sambil terus mencari cara yang paling tepat dan efektif dalam mengatasi masalah tersebut.

Melihat rentannya terjadinya pergaulan bebas di era sekarang maka Dahlan menjelaskan bahwa untuk mengatasi pergaulan bebas maka dibutuhkan strategi untuk mengatasinya “ Menanamkan nilai-nilai agama, moral, etika, dan memberikan penyuluhan yang terfokus pada remaja”²⁷. Untuk lebih jelasnya maka penulis menguraikan pendapat di atas sebagai berikut :

²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1990), h.78

²⁷ A. Wahab Suneth dan Syarifuddin Djohan, *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru* (Cet. I : Jakarta : Bina Rena Pariwa, 2000), h. 72

1. menanamkan nilai-nilai agama, moral dan etika

Nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam diri antara lain pendidikan agama, moral, dan etika dalam keluarga, kerjasama guru, orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sangat diperlukan agar mudah diserap oleh remaja. Pendidikan yang diberikan hendaknya tidak hanya kemampuan intelektual, tetapi juga mengembangkan kemauan emosional agar dapat mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan mengambil keputusan yang baik dan tepat, mengembangkan rasa harga diri, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi.²⁸

2. Penyuluhan pada remaja

Dalam penyuluhan pada remaja perlu dibahas mengenai batas-batas penyimpangan yang masih dianggap dalam batas-batas normal. Semua itu dikemukakan dengan latar belakang norma-norma yang berlaku, termasuk agama dan pandangan masyarakat. Kalau gerakan sederhana ini dimulai dari keluarga, maka persoalan pergaulan bebas dapat diminimalisir sekecil mungkin, karena keluarga adalah dasar pertama untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan.

Begitu juga dijelaskan oleh Aswendi bahwa upaya mencegah terjadinya pergaulan bebas dapat berupa :

- a. Menghapuskan lambang dan mesej yang merangsang nafsu seks dalam masyarakat
- b. Mengurangkan paparan imej keganasan ditengah masyarakat

²⁸ [Http//Biologi, Guru Psikologi Pendidikan.com](http://Biologi, Guru Psikologi Pendidikan.com)(14 february 2017)

- c. Mengenakan hukuman yang lebih berat dan proses penghakiman yang lebih cepat
- d. Meningkatkan dan menyebarluaskan pendidikan dan pelatihan khas tentang keselamatan pribadi
- e. Menggerakkan usaha kerjasama tetangga dalam mencegah pergaulan bebas, dan meniadakan lokasi-lokasi berisiko tinggi seperti sarang-sarang penagih, menggalakkan perkahwinan dan kehidupan keluarga yang sehat dengan membentuk budaya yang baik
- f. Mewujudkan suasana kehidupan yang selamat, serta mempopulerkan imej Ketuhanan, kemanusiaan, moral dan nilai-nilai positif yang lain.²⁹

F. Penelitian Yang Relevan

Terkait dengan tulisan ini, maka yang menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian, akan dicantumkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah pergaulan bebas remaja.

Penelitian tentang pergaulan bebas sebenarnya telah banyak dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa lain pada objek kajian tertentu yang sama atau sedikit berbeda, yang tentunya penelitian mereka menjadi sebuah karya yang berharga dalam menunjang pemahaman dan khasanah keilmuan penulis.

Kajian yang berkaitan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh saudara,

1. Umi Astuti, Nim : 06 01 01 01 352, Sekolah Tinggi Agama Islam Kendari, dengan judul Penelitian *Fungsi Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Nekudu Kecamatan*

²⁹ Rahman Aswendi, *Faktor Seks Bebas dan Cara Mengatasinya* (Jakarta: Dinamika, 2011) h.27

Asinua Kab. Konawe. Penelitian ini memiliki penelitian yang relevansi dengan penelitian sebelumnya yang mana dalam penelitian tersebut mengkaji tentang bentuk-bentuk pergaulan bebas dan fungsi tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas remaja yang terjadi di desa Nekudu Kec. Asinua Kab. Konawe sehingga segala bentuk pergaulan bebas remaja dapat diatasi secara tepat berdasarkan kondisi lingkungan sekitar terutama pada remaja di desa Nekudu Kec. Asinua Kab. Konawe. Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan Jurusan Tarbiyah sebagai bagian dari tanggung jawab pendidikan dalam kehidupan terutama penerapan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan ajaran Agama Islam yang sebenarnya. Dalam penelitian sangat relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan karena mengkaji tentang perilaku yang menyimpang.

2. Demran, Nim : 08030101012, Sekolah Tinggi Agama Islam Kendari , dengan judul *Peranan Dakwah Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja di Desa Motaha Kecamatan Angata Kab. Konsel*. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai Peranan Dakwah Islam dalam mencegah pergaulan bebas, bentuk-bentuk pergaulan bebas dan factor yang mempengaruhi pergaulan bebas serta upaya mengatasi pergaulan bebas. Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dari lokasi penelitian ditemukan hal-hal mendasar yang memicu lahirnya perilaku menyimpang remaja. Dari redaksi penelitian tersebut searah dengan penelitian yang akan dilakukan hanya saja terdapat perbedaan signifikan

seperti karakter masyarakat, lokasi dan penelitian yang belum diteliti oleh penelitian lainnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Meleong bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di amati.²

Berdasarkan asumsi tersebut maka penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi objektif dilapangan penelitian(field research) menyangkut pergaulan bebas remaja di Desa Sampoawatu Kec. Kaledupa Kab.Wakatobi

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sampoawatu Kec. Kaledupa Kab.Wakatobi. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan setelah proposal penelitian ini diseminarkan.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XIII, (Bandung : PT Remaja Rosdakary, 2012), h.3

² *Ibid.*